

Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase

Nabila Putri Ardiansyah¹, Ahmad Syahid², Ratna Sari Dewi³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang
1910631040075@student.unsika.ac.id¹
ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id²
ratna.sari@fkip.unsika.ac.id³

Diterima: 24 Juli 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

PAUD Motekar X Kabupaten Karawang masih kurang stimulan dari orang tua terhadap perkembangan fisik motorik halus, sehingga para pendidik perlu meningkatkan kemampuan fisik motorik halus para anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui data tentang peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. (2) Mengetahui data tentang hasil dari peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 pengelola, 2 pendidik, dan 2 orang tua anak didik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Peran pendidik yang diterapkan di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang yaitu peran pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang sudah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. (2) Hasil dari kegiatan keterampilan kolase adalah sebagian anak sudah mampu memilih bahan dan mengenal warna serta tekstur kemudian memadukannya pada bahan yang satu dan bahan yang lainnya sesuai pola. Kemampuan berbahasa anak didik sudah terlatih dan sosial emosional anak didik masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik karena kurangnya ketelitian dan kesadaran pada saat mengerjakan tugasnya.

Kata kunci : Peran Pendidik, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Kolase.

Abstract

PAUD Motekar X Karawang Regency is still lacking in stimulants from parents for fine motoric physical development, so educators need to improve the fine motoric physical abilities of students in learning activities. This study aims to (1) find out data about the role of educators in improving fine motoric skills in early childhood through collage activities at PAUD Motekar X Karawang Regency. (2) Find out data about the results of improving fine motoric skills through collage activities in early childhood at PAUD Motekar X Karawang Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study consisted of 1 manager, 2 educators, and 2 parents of students. The research data was obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study explain that: (1) The role of educators applied in PAUD Motekar X Karawang Regency, namely the role of educators as facilitators, mentors, and motivators which have been well implemented and have succeeded in improving fine motoric skills of early childhood through collage activities. (2) The result of the collage skills activity is that some children are able to choose materials and recognize colors and textures and then combined them with one material and another according to the pattern. language skills, students have been trained and socially emotional, there are still some students who have not developed properly because of a lack of accuracy and awareness when carrying out their duties.

Keyword : *Educator's Role, Fine Motoric, Early Childhood, Collage*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan dengan prinsip “Bermain Sambil Belajar atau Belajar Sambil Bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang Pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak didik dapat merasakan senang, tenang, aman, dan nyaman selama proses pembelajaran. Dalam standar kompetensi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercantum bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak didik baik secara psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut serta sudah mencapai kematangan dalam motorik halusya.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang linear dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Widodo (2008) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan untuk memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menempelkan sesuatu, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut (Motorik kasar dan motorik halus) sangat penting agar anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak karena lewat bermain terjadi stimulasi atau rangsangan untuk pertumbuhan otot-otot ketika anak melompat, melempar, atau berlari serta anak dapat bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktifitas anak usia dini. Hal itu disebabkan karena energi yang dimiliki oleh anak usia dini dalam jumlah yang besar diperlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Kemampuan fisik motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Ada banyak anak didik yang kurang tertarik dengan kegiatan fisik motorik halus dibandingkan dengan kegiatan fisik motorik kasar.

PAUD Motekar X Kabupaten Karawang masih kurang stimulan dari orang tua terhadap perkembangan fisik motorik halus, sehingga para pendidik perlu meningkatkan kemampuan fisik motorik halus para anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Masih banyak anak-anak yang masih kurang berkembangnya keterampilan motorik halus dalam kegiatan kolase yang ditandai dengan kurang terampilnya anak didik dalam pengembangan kreativitas menggunakan media gambar dan menempelkan bahan yang disiapkan ke media dalam proses pembelajaran.

Peran pendidik dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak didik yaitu melalui kegiatan kolase. Pengembangan kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan kolase bagi seorang anak didik merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan karena dalam kegiatan tersebut anak didik dapat bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain sehingga mampu untuk melatih perkembangan kemampuan motorik halus serta sesuai dengan prinsip pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tujuan penelitian yaitu mengetahui data tentang peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dan hasil dari dari peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang.

Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan kolase yang dilaksanakan sehingga mampu mempersiapkan diri untuk memasuki pembelajaran di jenjang berikutnya, dapat menambah wawasan pendidik tentang rangsangan atau stimulan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase serta menambah pengetahuan dalam memilih metode yang aktif dan kreatif agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sekolah mampu menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase, dan peneliti dapat mengetahui secara langsung permasalahan pada pembelajaran kemampuan motorik halus anak usia dini serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian terkait.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleang, 2017) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2017) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam penelitiannya.

Menurut Arikunto (2002: 102) bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian merupakan orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data

adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam proses penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari 1 (satu) orang pengelola, 2 (dua) orang guru, dan 2 (dua) orang tua anak didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, dan pedoman observasi dengan melalui tahap persiapan berupa merumuskan masalah penelitian dengan aspek-aspek yang akan diteliti disertai indikator-indikator lalu mempersiapkan pedoman wawancara, dan tahap pelaksanaan berupa penggalan data yang lebih spesifik dengan melakukan wawancara serta observasi pada proses pembelajaran antara pengelola dan pendidik di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. (2) Penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan pertanyaan peneliti yang sudah ditetapkan serta berisikan kolom-kolom, judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, sumber data dan jenis alat pengumpul data.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Tahap pra lapangan berupa kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, dan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian. (2) Tahap kegiatan lapangan berupa pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. (3) Tahap analisis data berupa kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti serta melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data valid, akuntabel, dan pemberian makna dalam memahami konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Responden 1 (Pengelola)

Pendidik sebagai fasilitator merupakan proses pembelajaran anak didik yang diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada anak didik. Peran pendidik dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menjadi fasilitator pendidik harus, pendidik harus dipersiapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, pendidik harus memiliki kemampuan dalam merancang media pembelajaran yang akan digunakan dan pendidik harus mengenal dan mampu dalam menggunakan berbagai macam media sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Anak didik adalah sebuah pribadi yang unik, pendidik akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih nampak pada bakat, minat dan kemampuan lainnya. Anak didik merupakan makhluk yang sedang berkembang, perkembangan anak didik yang satu dan lainnya sangat berbeda maka dari itu pendidik harus lebih memerankan dirinya sebagai

pembimbing. Oleh karena itu pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak didik yang dibimbing dan pendidik harus terampil dengan membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, karena bagi sekelompok anak didik pada hakikatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendidik harus berpatokan bahwa setelah mengikuti pelajaran, setiap anak didik harus mencapai kompetensinya dan anak yang paling lemah pun harus mencapai kompetensi minimal.

Dalam memotivator pendidik harus memiliki sikap yang terbuka, artinya bahwa seorang pendidik harus dapat mendorong anak didiknya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Pendidik juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap anak didiknya. Pendidik juga diharuskan menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, mampu mengendalikan emosi dan murah senyum. Karena banyak anak didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan. Bukan karena kurang pintar, tetapi anak didik kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi inilah yang menjadi malapetaka besar bagi anak didik. Banyak anak didik yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

Yang memberikan hasil pembelajaran terhadap anak didik adalah pendidik yang hasilnya akan dilaporkan kepada pengelola PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. Hasil dari kegiatan keterampilan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang adalah anak yang mampu berimajinasi dan memilih bahan serta mengenal warna kemudian memadukannya pada gambar yang sesuai namun dalam motorik halusnya belum nampak, masih banyak anak yang kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya ketika menempel. Dengan melakukan beberapa metode seperti ceramah bervariasi, demonstrasi serta pendekatan saintifik anak menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut karena rasa ingin tahunya sehingga kemampuan dalam berbahasa menjadi terlatih sedangkan dalam kemampuan sosial emosionalnya beberapa anak didik masih banyak yang belum berkembang dengan baik karena anak didik tidak sabar dalam mengerjakan keterampilan kolase yang mana dalam kegiatan ini sangat memerlukan kesabaran serta ketelitian namun untuk anak didik kegiatan keterampilan kolase ini bisa dirasa sulit tapi bisa juga dirasakan mudah sesuai dengan kemampuan anak didik itu sendiri. Dari kegiatan keterampilan kolase ini anak didik menjadi mengenal seni dengan menciptakan suatu hasil karya yang indah.

Hasil Responden 2 (Pendidik)

Dalam proses pembelajaran berlangsung anak didik diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian peran pendidik dalam hal ini adalah memfasilitator anak didiknya dengan baik, seperti pendidik harus mengenal dan mampu menggunakan berbagai media sumber belajar, pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelaran yang akan digunakan.

Dalam membimbing anak didik pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak didik yang dibimbing dan pendidik harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran. Karena anak didik adalah sebuah pribadi yang unik, anak

didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan dari bakat, minat serta kemampuan lainnya. Anak didik juga merupakan makhluk yang sedang berkembang, perkembangan anak didik antara satu dengan yang lainnya juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara satu dengan yang lain, maka pendidik harus lebih memerankan dirinya sebagai pembimbing, apalagi yang memiliki kelebihan dan yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang khusus.

Dalam memotivator pendidik harus memiliki sikap yang terbuka, artinya bahwa seorang pendidik harus dapat mendorong anak didiknya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Pendidik juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap anak didiknya. Pendidik juga diharuskan menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, mampu mengendalikan emosi dan murah senyum. Karena banyak anak didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan. Bukan karena kurang pintar, tetapi anak didik kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi inilah yang menjadi malapetaka besar bagi anak didik. Banyak anak didik yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

Hasil dari kegiatan keterampilan kolase pada anak didik PAUD Motekar X Kabupaten Karawang adalah anak mampu mengenal tekstur dan memilih bahan mana yang diinginkannya kemudian anak didik bisa memadukan bahan yang satu dengan yang lainnya pada gambar yang sesuai namun pada motorik halusnya anak didik masih terbilang kaku dalam menggerakkan jari jemarinya ketika ingin menempel bahan ke media. setelah pendidik melakukan beberapa metode seperti ceramah bervariasi, demonstrasi dan pendekatan saintifik anak menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan keterampilan kolase karena rasa keingin tahuannya yang tinggi sehingga kemampuan bahasa menjadi terlatih. Beberapa anak juga sudah berani menunjukkan hasil karyanya sendiri. Perkembangan anak dilihat dari awal kegiatan keterampilan kolase apakah terdapat kesulitan atau tidak saat menjalinnnya.

Hasil Responden 3 (Pendidik)

Pendidik sebagai fasilitator merupakan proses pembelajaran anak didik yang diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada anak didik. Peran pendidik dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menjadi fasilitator pendidik harus, pendidik harus dipersiapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, pendidik harus memiliki kemampuan dalam merancang media pembelajaran yang akan digunakan dan pendidik harus mengenal dan mampu dalam menggunakan berbagai macam media sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Anak didik adalah sebuah pribadi yang unik, pendidik akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih nampak pada bakat, minat dan kemampuan lainnya. Anak didik merupakan makhluk yang sedang berkembang, perkembangan anak didik yang satu dan lainnya sangat berbeda maka dari itu pendidik harus lebih memerankan dirinya sebagai pembimbing. Oleh karena itu pendidik harus meemiliki pemahaman yang memadai tentang

perkembangan anak didik yang dibimbing dan pendidik harus terampil dengan membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, karena bagi sekelompok anak didik pada hakikatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendidik harus berpatokan bahwa setelah mengikuti pelajaran, setiap anak didik harus mencapai kompetensinya dan anak yang paling lemah pun harus mencapai kompetensi minimal.

Banyak anak didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan karena kurang pintar tetapi anak didik kehilangan motivasinya. Pentingnya peran pendidik dalam memotivasi agar anak didik memiliki semangat dalam melakukan segala hal terutama dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam memotivator antara lain seperti membangkitkan minat anak didik, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, memberikan pujian terhadap anak didik setiap keberhasilan yang dicapai dan memberikan komentar positif terhadap hasil karya yang dihasilkan oleh anak didik.

Hasil dari kegiatan keterampilan kolase pada anak didik PAUD Motekar X Kabupaten Karawang adalah anak mampu mengenal tekstur dan memilih bahan mana yang diinginkannya kemudian anak didik bisa memadukan bahan yang satu dengan yang lainnya pada gambar yang sesuai namun pada motorik halusnya anak didik masih terbilang kaku dalam menggerakkan jari jemarinya ketika ingin menempel bahan ke media. setelah pendidik melakukan beberapa metode seperti ceramah bervariasi, demonstrasi dan pendekatan saintifik anak menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan keterampilan kolase karena rasa keingin tahuannya yang tinggi sehingga kemampuan bahasa menjadi terlatih. Beberapa anak juga sudah berani menunjukkan hasil karyanya sendiri. Perkembangan anak dilihat dari awal kegiatan keterampilan kolase apakah terdapat kesulitan atau tidak saat menjalinnnya.

Hasil Responden 4 (Orang Tua Anak Didik)

Peran pendidik yang diterapkan oleh pendidik pada keterampilan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini sudah terlaksana dengan baik. Pendidik sebagai fasilitator sudah menjalankan fungsinya dengan baik, pendidik mampu berkomunikasi dan pendidik sudah mampu merancang media pembelajaran sehingga anak didik tidak kebingungan. Pendidik sebagai pembimbing sudah menjalankan fungsinya dengan baik, pendidik paham dan mengerti bahwa setiap anak yang satu dengan yang lainnya berbeda namun pendidik tidak membeda-bedakan. Oleh dari itu pendidik sangat memperhatikan perkembangan anak didik yang satu dengan yang lainnya. Pendidik sebagai motivator juga sudah menjalankan fungsinya dengan baik dengan pendidik yang memiliki sikap yang terbuka yang dimana pendidik ini mendorong anak didiknya agar berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi dengan positif. Pendidik juga memberikan motivasi kepada anak didik agar tidak kehilangan motivasinya dalam belajar.

Hasil Responden 5 (Orang Tua Anak Didik)

Peran pendidik yang diterapkan oleh pendidik pada keterampilan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini sudah terlaksana dengan baik. Pendidik sebagai fasilitator sudah menjalankan fungsinya dengan baik, pendidik mampu berkomunikasi dan pendidik sudah mampu merancang media pembelajaran sehingga anak didik tidak kebingungan dalam proses kegiatan kolase. Pendidik sebagai pembimbing sudah menjalankan fungsinya

dengan baik, pendidik paham dan mengerti bahwa setiap anak memiliki pribadi yang unik antara satu dengan yang lainnya, namun pendidik tidak membeda-bedakan. Oleh dari itu pendidik sangat memperhatikan perkembangan anak didik dan pendidik berpatokan bahwa anak didik harus mencapai kompetensinya dan anak yang lemah pun harus bisa mencapai kompetensi minimal. Pendidik sebagai motivator juga sudah menjalankan fungsinya dengan baik dengan pendidik yang memiliki sikap yang terbuka yang dimana pendidik ini mendorong anak didiknya agar berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi dengan positif. Pendidik juga memberikan motivasi kepada anak didik agar tidak kehilangan motivasinya dalam belajar.

Pembahasan

Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan keterampilan kolase sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian.

Peran pendidik sangat penting bagi keberhasilan pembentukan dan pelatihan motorik halus anak didik selama proses pembelajaran. Terdapat tiga fokus utama peran pendidik yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Peran pendidik sebagai fasilitator yaitu pendidik diharapkan mampu merancang media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki komunikasi yang baik terhadap anak didik sehingga terciptanya suasana yang aktif dan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat, serta mengenal berbagai macam media belajar agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan anak didik tidak merasa bosan. Peran lain pendidik sebagai fasilitator antara lain yakni memiliki peran dalam membangun suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat dengan optimal berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran memberikan manfaat yang dapat digunakan peserta didik dalam tambahan ilmu pengetahuan dan juga bekal dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki waktu dalam usaha pemanfaatan pengetahuan yang didapatkan dan keterampilan yang telah dimiliki dalam proses belajarnya, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya serta terwujudnya sikap empati dalam diri peserta didik tersebut.

Peran pendidik sebagai pembimbing yaitu pendidik diharapkan memiliki pemahaman yang tepat tentang perkembangan setiap anak didik agar dapat mengambil sikap dengan bijak karena setiap anak didik memiliki minat dan bakat yang berbeda, terampil dalam membuat perencanaan dan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan, serta dapat menjamin pencapaian kompetensi setiap anak didik dari target minimal yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai pembimbing dapat memiliki artian yakni pendidik memiliki peranan dalam membimbing dan membantu peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran dari beberapa faktor seperti faktor pribadi, faktor sosial, dan juga faktor belajar itu sendiri. Selain dalam proses membimbing peserta didik dalam kegiatan akademik, guru juga diharuskan membimbing kegiatan para peserta didik dalam kegiatan non akademik dan kreatifitas peserta didik seperti pada bidang seni, olahraga dan bidang kreatifitas dan kemampuan lain peserta didik. Pendidik yang berperan sebagai pembimbing akan

mengembangkan suasana belajar yang berlandaskan usaha mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik yang terus berkembang, guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam peserta didik agar seluruh peserta didik mampu belajar dengan optimal, selain itu juga guru menerapkan pembelajaran sosial emosional dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik mampu termotivasi dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Peran pendidik sebagai motivator yaitu pendidik diharapkan dapat memberi motivasi dan membangun semangat anak didik dalam proses pembelajaran, mampu membangkitkan minat dan bakat setiap anak didik sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, memiliki sikap yang terbuka agar anak didik juga berani untuk mengungkapkan pendapatnya, serta dapat menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi terhadap anak didik selama proses pembelajaran. Pendidik sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran memiliki artian yakni guru berperan memberikan sebuah dorongan kepada peserta didik agar peserta didik mampu tergerak dan memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan proses belajar khususnya dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Dalam meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik memiliki semangat belajar yang kurang atau rendah sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan semangat siswa, sebab semangat dan minat belajar siswa memiliki manfaat penting dalam kegiatan belajar pembelajaran. Peran guru sebagai motivator disini haruslah menambah rangsangan terhadap peserta didik dan juga memberikan dukungan serta dorongan terhadap peserta didik untuk dapat mengembalikan semangat dan daya belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran mencapai tujuan yang sesuai.

Hasil Dari Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

Hasil dari kegiatan keterampilan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang adalah sebagian anak sudah mampu memilih bahan dan mengenal warna serta tekstur kemudian memadukannya pada bahan yang satu dan bahan yang lainnya sesuai pola. Namun, sebagian besar motorik halus anak didik masih kaku dalam menggerakkan jari jemarinya ketika memilah dan menempel. Penelitian yang membahas mengenai kemampuan mengenal warna dan tekstur pada peserta didik ini dijelaskan juga dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Himawati, 2021) dijelaskan bahwa perkembangan kemampuan anak untuk mengenal warna pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengenalkan anak usia dini dengan berbagai warna dengan menggunakan berbagai media yang dapat menunjang ketercapaian pengenalan warna pada anak usia dini tersebut. Hal ini berhasil dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Kemampuan mengenal warna ini berhasil akibat diberikannya pembelajaran mengenal warna yang dilakukan dengan media-media yang menarik minat siswa untuk belajar. Belum berkembangnya motorik halus anak pada jenjang PAUD ini juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Surani, 2018) yang mengatakan bahwa masih banyak ditemui di lapangan apabila perkembangan kemampuan motorik halus anak usia PAUD

(4-7 tahun) belum berkembang dengan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kemampuan anak tersebut yang kurang maksimal dan juga faktor lingkungan dan sarana prasarana yang kurang.

Oleh sebab itu pendidik dalam permasalahan ini seharusnya mampu mengetahui faktor permasalahan kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak usia dini dan memotivasi anak untuk mampu mengembangkan kemampuan motorik halus selain itu juga pendidik dapat memfasilitasi proses pembelajaran lebih baik lagi. Dari segi kemampuan berbahasa anak didik sudah terlatih dan sosial emosional anak didik masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik karena kurangnya ketelitian dan kesadaran pada saat mengerjakan tugasnya serta hasil tersebut tidak terlepas dari fokus dan peran pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Mufidah, 2021) yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini banyak ditemui yang mengalami sudah banyak yang mengalami perkembangan daripada sebelumnya dengan melakukan metode pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk berbicara dan bercerita sehingga kemampuan sintaksis dan simantik berbahasa anak usia dini dapat lebih maksimal. Selain itu mengenai perkembangan sosial anak usia dini di sebutkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Musyarofah, 2017) mengatakan bahwa masih banyak ditemui anak usia dini yang belum berkembang dalam aspek sosialnya. Hal ini disebabkan karena anak tidak dibekali kemampuan sosial ketika dia dilahirkan ke dunia, perkembangan sosial anak tersebut dibentuk dengan interaksi-interaksinya dengan orang lain. Ketidakmampuan perkembangan sosial yang dimiliki oleh anak usia dini ini dilandasi oleh beberapa faktor antara lain yakni keluarga kurang memberikan pembelajaran dan bimbingan terhadap perkembangan kemampuan sosial yang dimiliki oleh anak misalnya orang tua sibuk bekerja sehingga kurang bersosialisasi dengan anak, lingkungan sosial anak yang tidak mendukung anak usia dini untuk mengembangkan sosialnya misalnya anak tinggal di kota besar yang lingkungannya acuh sehingga anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik.

SIMPULAN

Peran pendidik sudah terlaksana dan berhasil meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. Terdapat tiga fokus utama peran pendidik yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam hal ini memfasilitasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. pendidik diharapkan mampu merancang media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki komunikasi yang baik terhadap anak didik sehingga terciptanya suasana yang aktif dan ilmu yang diberikan dapat bermanfaat, serta mengenal berbagai macam media belajar agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan anak didik tidak merasa bosan. Peran pendidik sebagai pembimbing yaitu pendidik diharapkan memiliki pemahaman yang tepat tentang perkembangan setiap anak didik agar dapat mengambil sikap dengan bijak karena setiap anak didik memiliki minat dan bakat yang berbeda, terampil dalam membuat perencanaan dan tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan, serta dapat menjamin pencapaian kompetensi setiap anak didik dari target minimal yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Peran pendidik sebagai motivator yaitu

pendidik diharapkan dapat memberi motivasi dan membangun semangat anak didik dalam proses pembelajaran, mampu membangkitkan minat dan bakat setiap anak didik sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, memiliki sikap yang terbuka agar anak didik juga berani untuk mengungkapkan pendapatnya, serta dapat menciptakan hubungan yang serasi dalam interaksi terhadap anak didik selama proses pembelajaran. Peran pendidik tersebut terlaksana dan berhasil meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. Hasil dari kegiatan keterampilan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang adalah sebagian anak sudah mampu memilih bahan dan mengenal warna serta tekstur kemudian memadukannya pada bahan yang satu dan bahan yang lainnya sesuai pola. Namun, sebagian besar motorik halus anak didik masih kaku dalam menggerakkan jari jemarinya ketika memilah dan menempel. Dari segi kemampuan berbahasa anak didik sudah terlatih dan sosial emosional anak didik masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik karena kurangnya ketelitian dan kesadaran pada saat mengerjakan tugasnya serta hasil tersebut tidak terlepas dari fokus dan peran pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dkk. (2015) *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ardilla, Y.O. (2017) *Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak - Kanak Citra Darma Lampung Barat*. Lampung: tidak diterbitkan
- Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Ardy, Novan. (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Malang: Ar Ruzz Media
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas
- Decaprio ricard (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: DIVA PRESS
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*/Pontianak: tidak diterbitkan
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pengembangan Fisik/Motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta
- Devi,F.P. (2014) *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Miky chiang, M. Syukri, Halida, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun*
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*: Bandung: Tarsito
- Nasution. (2006): *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintink Untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet suyanto. (2005). *Konsep dasar anak usia dini*. Jakarta: departemen pendidikan nasional
- Solichah, Silvana. Dan Ayusari, N. (2017). *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indo Publika
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif; kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiah, Fatimah. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya”.